

GOOD ATTITUDE DALAM PERSPEKTIF KONTEMPORER

Muhamad Reza, Salim Rosyadi

Fakultas ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana hasanuddin Banten

Email: Rzha2304@gmail.com, Salim.rosyadi@uinbanten.ac.id

Abstrak

Era kontemporer banyak memicu perkembangan pada aspek yang terjadi saat ini. Hasil yang diciptakannya bukan sekedar teknologi serta media belaka, namun lahirnya generasi yang akan menjadi pemicu masa depan yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data hadis dengan metode tematik dengan sumber kitab 14 imam serta pembahasan yang terkait dengan akhlak serta pengaruh media pada moral akhlak saat ini. Dalam penelitian ini dibahas bahwa attitude yang terjadi pada era kontemporer saat ini disebabkan moralitas yang turun karena era perkembangan media teknologi, semua dapat di raih dan di lihat dengan cepat, tanpa adanya saringan dari sumber hadis yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber hadis attitude dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode tematik kitab 14 imam. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kebijakan menggunakan media saat ini serta faktor lingkungan sosial yang segalanya di sebut dengan trend.

Kata Kunci: Attitude, Kontemporer, Hadis, Tematik.

Abstract

The contemporary era triggers many developments in aspects that are happening at this time. The results it creates are not just technology and media, but the birth of a generation that will trigger the future to come. This research was carried out by processing hadith data using thematic methods using the source books of 14 priests as well as discussions related to morality and the influence of the media on current morals. In this study, it is discussed that the attitude that occurs in the current contemporary era is caused by a decline in morality due to the era of technological media development, everything can be achieved and viewed quickly, without filtering from true hadith sources. This study aims to determine the sources of attitude hadith with a quantitative method using the thematic method of the book of 14 priests. The conclusion in this study is the current policy of using media and social environmental factors, all of which are called trends.

Keywords: Attitude, Contemporary, Hadis, Tematic.

PENDAHULUAN

Era kontemporer merupakan era perkembangan (Solikhah & Khoiriyah, 2023), era yang memiliki keluasan perkembangan di berbagai aspek, di mulai dari perkembangan sosial, perkembangan media, teknologi, pendidikan dan masi banyaknya lagi perkembangan-perkembangan yang di ciptakan di era yang sudah serba modern ini (Nureni et al., 2023). Telah banyak aspek yang di kembangkan di era modern yang segalanya dapat di gapai dan di raih dengan begitu mudahnya (Ridwan, 2023). Dengan

tanpa melakukan apapun, di era modern saat ini banyak hal dan kemajuan yang dapat dilakukan tanpa diri sendiri yang melakukan. Penciptaan robot-robot dan kecanggihan alat media telah memarak di perkembangan sosial dan lingkungan (Iswari, 2009).

Dengan media technology yang di luncurkan oleh para ahli pakar-pakar media, semua hal dapat digapai dan disebarakan dengan begitu cepat dan pesat, tentunya keunggulan serta kekurangan akan selalu ada pada segala hal hal yang terjadi (Tafqihan, 2011). Seperti media masa yang begitu cepat dan update di setiap harinya, cukup dengan genggaman tangan dan scroll jari yang kita gunakan di setiap harinya, kita akan mendapati banyak macam informasi berbagai macam berita dari berbagai macam media.

Namun kenyataannya, semuanya jauh dari kata layak dari apa yang di pandang pada era modern saat ini, majunya perkembangan media dan tekhology serta banyak pula pandangan tak ingin ketinggalan. Moral yang di terapkan di era modern adalah moral yang dimana semuanya mesti maju tanpa berpikir langkah dan kapasitas tolak ukur pada diri sendiri (ATIKA, 2022). Media saat ini, tercipta seakan membahayakan pada penggunaannya terkhusus untuk kalangan remaja dan dewasa (D. M. Putri, 2015). Kurangnya pembekalan attitude di kalangan remaja menyebabkan maraknya Attitude yang non layak dan tak pantas, kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan telah di anggap sbagai hal yang lumrah dan umum bahkan hal baik kini telah banyak di anggap kuno. (Maya, 2015). Tindak baik serta pengawasan orang tua perlu di perhatikan dan perlu banyak lagi pengawasan. Hal ini terjadi karena kebebasan atau rasa freedom pada anak yang pola pikirnya yang sedang berada di fase pubertas, akan memiliki peningkatan pelonjakan wawasan pada dirinya. Hal-hal atau informasi yang mereka terima akan sulit di saring karena sikap dan moral kebebasan tersebut yang tercipta pada pola pikirnya (Dusra, 2017). Rasulullah Saw saat pengutusannya di peruntukan untuk membenahi moral dan akhlak pada manusia, karna atas kesabaran serta didikan yang di berikan oleh sang penciptanya, maka pada zamannya tak sedikit untuk menerima ajaran serta akhlaknya jika hatinya terbuka (Yunita & Mujib, 2021). Maka dapat di petik bahwa pengajaran, pendidikan serta penanaman moral, sebelum di berikan atau di ajarkan pada orang lain maka langkah terbaik yang pertama di tonjolkan adalah contoh atau action yang layak di berikan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana sosok seorang Nabi memberikan pengajaran pendidikan serta moralnya dengan prilaku dan sikapnya secara langsung (Al Fateh et al., 2022). Media yang tercipta dahulu hanyalah satu sosok yang begitu sangat berpengaruh. Islam telah mengajari bagaimana sebaik manusia yang telah Al-Qur'an ajarkan. Akhlak-Akhlak atau attitude yang yang baik dan buruk, seluruhnya telah di ajarkan dalam Al-qur'an serta Hadis. Penelitian untuk pembahasan masalah adalah Al-Qur'an dan Hadis, namun penelitian ini membatasi hanya pada sumber hadis, pembahasan hadis akan di lakukan dengan metode tematik hadis, objek tujuan npembahasan yang di lakukan adalah hadis tematik pada target pembahasan yaitu Good Attitude dengan mengumpulkan data-data hadis.

Kerangka berpikir di perlukan rancangan untuk menemukan pembahasan pada permasalahan ini, penulis menerapkan metode tematik pada penelitian yang telah di lakukan yang mendapati hasil hadis-hadis terkait attitude pada Nabi dengan perbandingan attitude yang di terapkan di era modern saat ini(Boer & Lesmana, 2018). Sumber metode hadis yang di teliti seluruhnya berisikan hadis shahih serta lengkap. Maka dari itu jawaban atas penelitian ini adalah untuk menjawab semua kabar media yangh masuk pada kalangan remaja yang sumbernya tak di ketahui kebenarannya aslinya. Di karenakan cepatnya era tekhology yang berkembang maka secepat itu pula serapan yang di terima

pada pola pikir kalangan remaja. Era media menciptakan gaya sumber yang lebih cepat dan baru pada informasi terkait pandangan serta pelajaran di dalamnya (Afif, 2019). Penulis menemukan banyak nya hadis-hadis palsu yang dengan mudahnya di bagikan tanpa informasi sumber hadis yang jelas, sehingga penulis melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data hingga kesimpulan.

Hasil penelitian terdahulu terdapat hasil pembahasan sebelumnya pada topik pembahasan, Habibah Syarifah (2015) "Akhlak dan Etika dalam Islam", Jurnal Pesona Dasar. (Tujuan penulisan ini untuk membahas akhlak dan etika dalam Islam. Banyak kita lihat generasi sekarang sudah kurang memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. Sedangkan etika yang bersumber dari hasil budaya dan adat istiadat suatu tempat yang berlaku dalam suatu masyarakat. Metode penulisan ini adalah dengan metode Library Riseach. Dalam tulisan ini penulis membahas tentang pengertian akhlak dan etika, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pembagian akhlak dalam tulisan ini menyangkut: 1). Akhlak terhadap Allah swt. 2). Akhlak terhadap Rasulullah. 3). Akhlak terhadap diri sendiri. 4). Akhlak terhadap keluarga. 5). Akhlak terhadap masyarakat. 6). Akhlak terhadap tetangga.

Dan pada topik pembahasan sebelumnya dengan tema Em Eksanti, (2018), "Akhlak Nabi Muhammad", Spiritualita . Segala perilaku Nabi Muhammad adalah cerminan agama Islam. Mengenal Nabi Muhammad dari perspektif sosial dapat memunculkan nilai-nilai sosial dalam islam. Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan semangat untuk meneladani akhlak islami Nabi Muhammad yang di kalangan umat islam sendiri masih cenderung rendah karena di anggap sangat berat. Penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, dengan mencakup pendekatan interpretif dan naturalistic terhadap subjek kajiannya. Dalam penellitian ini membahas tentang Nabi Muhammad yang tertera pada buku Islam karya Fazlurrahman. Hasil dari penelitian ini lah eksplorasi bentuk profan akhlak islami Nabi Muhammad, ditemukan bahwa Nabi Muhammad adalah figur yang tidak pernah mendahulukan kepentingan pribadinya. Sedangkan bentuk yang sakral dari akhlak islami Nabi Muhammad bersumber dari dogma utama islami Nabi Muhammad ternyata penjelasannya dalam Al-Qur'an maupun hadis. Ini sesuai dengan pernyataan Aisyah bahwa akhlak Nabi adalah Qur'an. Penelitian sekarang dan penelitian teradulu memiliki kesamaan yaitu membahas Attitude. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas Attitude di Era Nabi, sedangkan penelitian sekarang membahas Attitude di Era Kontemporer.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini di susun yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, tujuan penelitian serta manfaat hasil penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat pada hadis Good Attitude pada pperspektif kontemporer dengan metode tematik. Tujuan penelitian ini untuk mebahas hadis-hadis tentang akhlak yang ada pada Nabi dan telah di ajarkan sesuai dengan sifatnya dengan menggunakan metode tematik. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengembalikan hadis sebagai sumber utama pada ajaran serta contoh benar yang telah di ajarkan Nabi. Manfaat yang di harapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan memberikan

tinjauan untuk kembali mempelajari akhlak baik yang di ajarkan oleh Nabi, pelajaran yang sumber nya paling utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode tematik hadis. Sumber data penelitiann ini meliputi sumber sekunder dan primer sumber primernya adalah Hadis 14 Imam. Sedangkan sumber sekundernya meliputi tulisan-tulisan terkait akhlak baik atau good attitude serta pengaruh perkembangan era kontemporer pada pertumbuhan attitude.adapun tehnik analisis data secara khusus, pembahasan hasil penelitian di gunakan analisis media sosial sampai mendapat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan metode yang di terapkan di penelitian ini. Sedangkan pembahasan adalah iterpretasi terhadap hasill yang telah di bahas pada penelitian ini dengan landasan teoritis serta pengumpulan data hadis. Adapun hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini.

- a. Pengertian Etika Baik
- b. Manipulasi Era
- c. Perkembangan Attitude di Era Nabi Hingga Era Kontemporer
- d.

1. Hasil Penelitian

Telah di jelaskan pada paparan di atas bahwa, metode yang di gunakan pada hasil peneletian ini adalah dengan metode tematik. Adapun hasil penellitian yang di bahas adalah tema-tema hadis tentang Attitude. Tema hadis yang di temukan pada penelitian ini menggunakan kata kunci attitude yang baik , Kontemporer, perkembangan era pada google scholar dan hadis digital 14 Imam. Setelah di lakukan pelacakan secara tematik maka penulis menemukan hadis-hadis yang berkaitan dengan Attitude di bawah ini :

Tabel 1. Tema-tema Hadis

No	Tema	Nomor Hadis
1	Sikap seorang muslim terhadap saudaranya	Shahih Bukhari No. 1640
2	Allah memberikan derajat khusus pada orang yang saling mencintai	Shahih Muslim No. 2566
3	Jangan pernah mengaggap remeh kebaikan	Shahih Muslim No. 2626
4	Jangan membuat saudaramu kesulitan	Sahih Muslim No. 6299
5	Manusia yang paling baik menurut Nabi	Shahih Bukhari No. 3759
6	Kebaikan menundukan pandangan	Shahih Bukhari No. 6423
7	Pentingnya menjaga diri dengan orang lain	Shahih Muslim No. 41 Shahih Bukhari No. 2484

Pada hasil tabel di atas, peneliti menemukan hadis-hadis yang bersumber dari Kitab 14 Imam dengan tema Attitude.

2. Pembahasan

Pembahasan di sini adalah interpretasi dari hasil penelitian tema-tema hadis yang telah di teliti serta di kumpulkan menjadi satu tabel. Pembahasan berhasil dari pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan tema hadis dengan metode tematik. Adapun pembahasannya di bawah ini.

a. Pengertian Etika Baik

Allah SWT menciptakan manusia dari macam suku dan bangsa sebagaimana yang telah di tegaskan dalam Al-Qur'an (Jasmi, 2013). Dari penciptaan itu maka di jadikanlah persaudaraan satu dengan yang lainnya, serta membangun hubungan sosial baik agama,suku,bahasa, dan budaya (Mirhan, 2015). Semuanya itu sudah menjadi aturan serta etika sebagai makhluk yang di beri karunia berpikir, untuk tidak saling menjatuhkan, mencelakakan, dan acuh tak acuh satu dengan lainnya. Di balik semua itu, tentu sebagai manusia tak dapat luput daripada contoh atau sosok pandang yang di jadikan acuan untuk di praktekan. Oleh sebab itu, Allah SWT menurunkan sosok yang menghidupkan moralitas manusia dari zamannya hingga sekarang ini, satu persatu sikap yang di contohkan, di lakukan, serta praktiknya, menjadi contoh bagi seluruh manusia yang ada (A. D. Putri & Mayar, 2021). Tak ada satupun yang dapat menghidupkan kegelapan pada zaman itu, namun Nabi Muhammad Saw dengan kesabaran serta keistiqamahannya dalam menjalani dakwahnya, telah berhasil meredupkan cahaya kegelapan moral pada manusia (Firwan, 2017).

Allah SWT memberikan kelebihan akal serta budi pekerti pada manusia, namun meski demikian, akal dan moral tersebut mesti adanya panutan contoh yang bisa di jadikan satu acuan kiblat yang benar bagi manusia (Azmi & Zulkifli, 2018). Nabi telah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berbuat baik dan menjadi manusia yang memiliki attitude baik, tak hanya pada orang seagama, orang lainpun termasuk kepada hewan serta makhluk yang hidup di muka bumi ini, telah Nabi ajarkan dengan sikap prilaku yang baik (Suryani, 2018). Bagaimana tidak, pada zamannya Nabi, perjalanan dakwah yang telah di laului nya penuh dengan kesabaran serta ketawadduan, maka tak heran beliau adalah contoh kiblat akhlak yang paling sempurna.

Seiring era berjalan, sikap seta moralitas manusia saat ini, banyak nya lika liku ajaran dari sumber media yang begitu cepat dan pesat. Apapun dapat di raih, hanya dengan membuka satu alat yaitu handhone, saat ini apapun dapat di akses (Arliza et al., 2019). Bagusnya perkembangan media teknologi ini mengajarkan kita akan hal hal yang baru atau bahasa saat ini di sebut dengan update dan trend. Namun kenyataannya, tak semua hal baru dapat menimbulkan hal positive, banyak kalangan di bawah umur bahkan hampir seluruh kalangan dapat di manipulatif oleh majunya perkembangan terlalu banyak informasi yang tersebar melalui media teknologi oleh sebab itu semakin banyak pula pola pikir manusia saat ini yang menyimpang bahkan penyimpangan dari ajaran-ajaran terdahulu (Dusra, 2017).

b. Manipulasi Era

Era kontemporer telah menghadirkan hal baru yang telah banyak merubah kehidupan ekosistem manusia (Khakim & Guru, 2018). Begitu pula dengan perubahan pemikiran pada pola pikir masing-masing, banyaknya hal perubahan ini merujuk pada perkembangan yang tak bisa di hindari. Banyak stigma bahwa perkembangan saat ini, apapun dapat di rubah dan di manipulasi. Banyak media-media akses yang di gunakan saat ini sebagai bentuk aplikasi perkembangan serta fitur akses yang dapat di lihat oleh semua orang seperti Youtube, Instagram, Tiktok dan media share lainnya (Fitri, 2017). Semua ini memberikan pengaruh kepada pengguna serta era kehidupan millennial saat ini (Saipul, 2021). Maka tak bisa di pungkiri bahwa kemandulatifan yang terjadi di sebabkan kalahnya kecerdasan serta keterbatasan manusia terhadap fitur yang di miliki oleh teknologi di bandingkan manusia itu sendiri. Namun meski begitu, baiknya sumber dari kemajuan ini justru menimbulkan hal baik yang dapat kita akses dari sudut yang sulit di jangkau sekalipun. Oleh karenanya cerdasnya teknologi jangan sampai mengalahkan akal dari manusia itu sendiri. Jangan ketergantungan adalah kunci agar media akses yang ada pada saat ini tak habis memakan kecerdasan akal manusia, serta dapat membuktikan bahwa manusia lah yang menciptakan kemajuan era ini menjadi era kontemporer yang berbasis teknologi bukan lagi teknologi yang menciptakan sikap pola pada karakter manusia. Karena kerasnya pengikisan media saat ini teh banyak dampak yang di timbulkan, seperti membentuk karakter pada remaja dengan banyaknya unggahan-unggahan vidio yang unfaedah banyak beredar (Maritsa et al., 2021).

Sikap manipulatif adalah sikap yang berbahaya, buruk, dan di larang oleh Nabi, karena manipulatif mengajarkan kepada arahan sikap untuk berbohong satu dengan yang lain (Danti & Oktaviani, 2020). Hanya saja beda dengan berbohong, namun manipulatif adalah cara yang lebih sukses untuk mengelabui sikap pada seseorang (Mandas & Wayong, 2020). Menurut penelitian, sikap manipulatif tak akan berpengaruh kepada seseorang yang ahli di bidang psikologis, karena psikologis mempelajari bahasa tubuh dan bahasa sikap manusia, sedangkan manipulatif adalah bahasa sikap dan bahasa dari tubuh manusia (Latipah, 2014). Seseorang yang manipulatif akan selalu merasa menang jika berada pikiran dengan orang lain, dan bisa pula merasa paling rugi jika sikap manipulatifnya itu gagal. Attitude buruk inilah yang ada pada era saat ini, manipulatif dapat di miliki oleh manusia tak hanya oleh isu-isu media yang beredar.

Bagaimana media saat ini dapat melancarkan manipulasinya pada manusia. Hal ini terjadi dengan adanya berbagai macam kecaman seperti hal pekerjaan yang persyaratan seharusnya saat ini dapat menguasai tools pada media, isu terkini yang lewat pun tak dapat di tinggalkan atau dengan sebutan trend dan dapat menciptakan banyaknya propaganda (Bachtiar et al., 2016). Trend merupakan bagian dari bahasa perkembangan dari era kontemporer. Merosotnya attitude yang di sebabkan oleh trend telah banyak memakan banyak harga diri pada manusia yang tidak lagi memikirkan hal itu. Trend-trend yang kurang baik dan tak patut di contoh menyebar luas di semua kalangan. Anak remaja saat ini di butuhkan contoh bimbingan seperti motivator, influencer dan lainnya agar pola masa depan mereka terjaga dan tidak terjajah oleh perkembangan media (Adyastri et al., 2022).

d. Perkembangan Attitude di Era Nabi Hingga Era Kontemporer

Attitude adalah sikap yang menuntun kita pada pembelajaran praktek hubungan sosial kita dengan orang-orang lain, seni dalam bersosial dengan hubungan satu sama lain telah di atur dan di pelajari melalui Attitude. Baik dan buruk nya Attitude tersebut telah ada pada tiap manusia sebagaimana telah di beritahu dalam Al-qur'an, dengan kata lain, tak semua manusia memiliki kesempurnaan Good Attitude atau tak ada sisi buruk dalam dirinya kecuali Nabi, karena para Nabi telah di jaga oleh Allah Swt. Nabi telah memiliki santun dan Akhlak yang sempurna sebagai manusia. Kesempurnaan Attitude yang di miliki Nabi meliputi sikap sabar, pemaaf, rendah hati, kejujuran dan lainnya, yang menunjukan kesempurnaan pada diri seorang Nabi. Maka dari itu di jadikanlah Nabi sebagai panutan kiblat manusia untuk mencontoh akhlaknya beliau (Mucharomah, 2017). Meski begitu, bukan berarti pada masa nabi tak ada manusia yang memiliki akhlak buruk, karena kebobrokan akhlak pada masa itu nabi di utus untuk mengembalikan akhlak serta budi pekerti pada manusia seperti mengangkat derajat perempuan, mengharamkan yang di larang oleh Allah Swt serta mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan hukum. Paman Nabi bernama Abu Lahab adalah manusia yang memiliki Attitude yang buruk serta yang tidak menerima ajaran Nabi. Manusia yang selalu menentang ajaran serta ajakan untuk menerima agama dari Rabb Nabi Muhammad Saw.

Maka dari sebab itu, Pembentukan Attitude di zaman Nabi penuh dengan perjuangan serta kesabaran, di karenakan tak semua manusia memiliki satu pemikiran yang sama. Dari perjalanan dan pengajaran Nabi dalam menebarkan Attitude pada manusia, dapat di ambil sebuah pelajaran yang besar bahwa, pelajar terbaik adalah aksi serta eksekus (Pamungkas, 2017). Nabi telah mencontohkan langsung bagaimana Good Attitude dengan contoh sikapnya, seperti pada kisah nya yang di lempari kotoran namun nabi bersabar, di lempari batu dan masih banyak lagi. Semua itu bukan ucapan namun sikap secara langsung yang membuat pelakunya sadar akan kebaikan Attitude sang Nabi.

Seiring berjalannya masa setelah wafatnya Nabi, Manusia yang tidak merasakan bagaimana sikapnya secara langsung semakin hilang arah. Era kontemporer, berbeda dengan era pada pengajaran di masa Nabi, yang dimana manusia memandang kebaikan akan langsung terketuk pintu hatinya. Berbeda dengan yang hadir pada saat ini, kebaikan tak lagi di perhatikan, karena termasuk pada kriteria pamer, kebaikan saat ini seakan luput dalam lumpur ajaran yang semestinya baik namun di ubah oleh pelajaran pola pikir manusia yang tidak lagi jernih (Rahman, 2022). Hal tersebut di buktikan dengan banyaknya informasi dari media, atau bahasa millennial di usap sebagai *For Your Page (FYP)*, di isi dengan banyak non Attitude. Seakan melakukan hal baik telah di anggap kuno, saat ini banyak dari manusia yang memandang bahwa Attitude yang kurang baik adalah hal yang maklum dan sudah lumrah, dengan seperti berpacaran, bergoyang, dan kemudian di upload guna mendapatkan like sebanyak mungkin guna menjadi sosok yang viral. Tentu hal ini sangat sudah jauh dari apa yang telah di ajarkan oleh Baginda Nabi, karena tak ada kebaikannya dalam menebar pesona guna menarik perhatian satu sama lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Nabi Muhammad adalah manusia paling sempurna akhlaknya, tak ada manusia terbaik yang Allah utus yang paling baik selain Nabi Muhammad Saw. Tak ada celah keburukan sedikitpun pada diri Nabi Muhammad Saw karena Nabi memiliki sifat *Uswatun Hasanah*. Namun meski demikian, manusia lain termasuk diri kita sendiri tak jauh untuk selalu berbuat baik dan ber *Attitude* dalam bersosial satu sama lain, karena *Attitude* yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik pula. Karena pada dasarnya keburukan akan selalu menjadi mala petaka bagi siapapun bahkan dapat mengakar masalahnya dari satu ke lainnya. Era kontemporer bukanlah era yang sepenuhnya buruk bagi perkembangan *Attitude* pada manusia, justru dengan era saat ini semua dapat di pelajari dan di akses hanya dengan kedipan mata, berbeda dengan zaman nenek moyang kita yang mesti berjalan beribu-ribu mil guna mencari pengajaran terbaik. Kepintaran serta kecerdasan kitalah yang menentukan kemajuan media di era kontemporer untuk menjadikan karakter kita lebih maju dan tidak mengikis pola pikir kita sehingga menciptakan *Attitude* yang tidak senang di pandang manusia.

BIBLIOGRAFI

- Adyastri, Y. S., Hartini, S., Agungbudiprabowo, A., & Siswanti, R. (2022). Instagram Sebagai Media Substitusi Papan Bimbingan Untuk Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3808–3814.
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129.
- Al Fateh, M., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2022). Pendidikan Akhlak Studi Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani dan Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 209–218.
- Arliza, R., Setiawan, I., & Yani, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya Nasional Dan Interaksi Global Pendidikan Geografi. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 77–84.
- ATIKA, R. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCIENCE TECHNOLOGY ENGINEERING AND MATHEMATICS (STEM) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs MUHAMMADIYAH PENYASAWAN PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Azmi, M. N., & Zulkifli, M. (2018). Manusia, akal dan kebahagiaan (Studi analisis komparatif antara al-Qur'an dengan filsafat Islam). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 127–147.
- Bachtiar, A. Y., Perkasa, D. H., & Sadikun, M. R. (2016). Peran Media Dalam Propaganda. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2).
- Boer, R. F., & Lesmana, D. (2018). Eksplorasi faktor beliefs dan attitudes: Kajian terhadap social judgement theory di era media digital. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 4(01), 051–063.
- Danti, D. S. R., & Oktaviani, R. M. (2020). Mampukah Religiosity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 25–32.

- Dusra, E. (2017). *Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak: Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Iswari, N. M. S. (2009). Pembuatan Robot Sebagai Aplikasi Kecerdasan Buatan. *Makalah IF2091 Struktur Diskrit*.
- Jasmi, K. A. (2013). *Penciptaan Manusia dari Perspektif al-Quran*. Skudai, Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia Press.
- Khakim, A., & Guru, S. (2018). Konsep pendidikan islam perspektif muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*.
- Latipah, N. (2014). *Metode penelitian psikologi*. Penerbit Deepublish.
- Mandas, A. L., & Wayong, I. C. (2020). Caring confrontation terhadap perilaku anti sosial. *Journal of Psychology Humanlight*, 1(2).
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
- Maya, N. (2015). Fenomena cyberbullying di kalangan pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(3).
- Mirhan, A. M. (2015). Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13). *Jurnal Studia Insania*, 3(1), 1–7.
- Mucharomah, M. (2017). Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. *Edukasia Islamika*, 146–171.
- Nur, A. M., & Hadi, A. S. (2016). Realisasi appraisal dalam aspek attitude pada media online instagram. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3(2), 15–25.
- Nureni, N., Syahril, S., Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN INFORMAL PERSPEKTIF HADITS NABI MUHAMMAD SAW. DI ERA KONTEMPORER. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1).
- Pamungkas, M. I. (2017). Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 38–53.
- Putri, A. D., & Mayar, F. (2021). Tugas Perkembangan Yang Dilalui Anak dengan Mempelajari Contoh Tauladan Nabi Sebagai Uswatun Hasanah dan Hubungan 4 Pilar Pembelajaran Unisco dengan Tugas-Tugas Perkembangan yang Dicontohkan Nabi Saw. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9657–9656.
- Putri, D. M. (2015). *Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja*.
- Rahman, A. (2022). Kedudukan Jiwa dan Akhlak dalam Pemikiran Etika Kontemporer. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(6), 773–779.
- Ridwan, A. (2023). ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITALISASI. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 474–482.
- Saipul, S. (2021). Tinjauan Kritis Pengaruh Media Sosial: Sebab Bergesernya Karakter Orang. *Tabayyun*, 2(1), 34–45.

- Solikhah, M., & Khoiriyah, D. (2023). RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MISKAWAIH TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 256–263.
- Suryani, K. (2018). Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Nabi. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 136–161.
- Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik Dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141–154.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78–90.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.